



Penciptaan Hiasan Dinding Motif Sekar Jagad Sumatera Utara Dengan Teknik Batik Tulis

Mutiarani Mutiarani

Universitas Negeri Medan

Email: ranimutia62@gmail.com

Sri Wiratma

Universitas Negeri Medan

Email: wiratma60@yahoo.com

Korespondensi penulis: ranimutia62@gmail.com

Abstract. *The background to this creation is that traditional motifs no longer receive much attention from society. In North Sumatra, these motifs are rarely applied to the walls of office buildings and people's homes, especially in urban areas. Entering the modern era has resulted in people participating in following trends that are increasingly developing. This creation aims to find out the process of creating written batik works with the Sekar Jagad North Sumatra motif and to find out the results of creating written batik works with the Sekar Jagad North Sumatra motif. This creation uses a method consisting of five stages of creating works of art, namely: preparation, elaboration, synthesis, concept realization, and completion. The result of this creation is the batik wall decoration work of Sekar Jagad North Sumatra, consisting of 12 batik works. This written batik work uses the dabbling technique with remasol dye. North Sumatra motifs are used as the main motifs in written batik works by applying the Sekar Jagad batik pattern.*

Keywords: *Sekar Jagad, North Sumatra Motifs, Creation, Handwritten Batik.*

Abstrak. Latar belakang dalam penciptaan ini adalah motif tradisional tidak lagi mendapat perhatian yang besar dari masyarakat. Di Sumatera Utara, motif-motif tersebut telah jarang diterapkan pada dinding-dinding bangunan kantor dan rumah masyarakat terkhusus daerah perkotaan. Memasuki era yang serba modern mengakibatkan masyarakat turut serta dalam mengikuti tren yang semakin lama semakin berkembang. Penciptaan ini bertujuan untuk mengetahui proses penciptaan karya batik tulis motif *Sekar Jagad* Sumatera Utara dan mengetahui hasil penciptaan karya batik tulis motif *Sekar Jagad* Sumatera Utara. Penciptaan ini menggunakan metode yang terdiri dari lima tahapan penciptaan karya seni, yaitu: persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan penyelesaian. Hasil dari penciptaan ini adalah karya hiasan dinding batik tulis *Sekar Jagad* Sumatera Utara sebanyak 12 karya batik. Karya batik tulis ini menggunakan teknik colet dengan pewarna bahan remasol. Motif Sumatera Utara dijadikan sebagai motif utama pada karya batik tulis dengan menerapkan pola batik Sekar Jagad.

Kata Kunci: Sekar Jagad, Motif Sumatera Utara, Penciptaan, Batik Tulis.

LATAR BELAKANG

Ragam hias di Indonesia merupakan kumpulan dari pola-pola ragam hias dari daerah atau suku-suku yang telah lama hidup bahkan berabad-abad di wilayah Indonesia. Aneka ragam hias di Indonesia merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan salah satunya yaitu Batik. Keberagaman motif batik diciptakan tidak hanya sebagai sesuatu yang indah dipandang, namun juga memberi makna yang erat hubungannya dengan falsafah hidup misalnya batik yang dihasilkan daerah Yogyakarta yaitu motif *Sekar Jagad*. Dikatakan sebagai motif yang sangat khas masyarakat Indonesia, karena bentuknya yang menyerupai pulau-pulau yang mewakili peta dunia pada motifnya. Batik *Sekar Jagad* memiliki istilah dimana kata “sekar” dalam

bahasa Jawa berarti bunga, kembang dan “jagad” yang artinya dunia, alam semesta sehingga melambangkan keragaman diseluruh dunia (Qoimah, 2012:46).

Perkembangan mulai meningkat pesat karena pengakuan oleh UNISCO sejak 02 Oktober 2009 yang menyatakan batik sebagai mahakarya Warisan Budaya. Pengakuan tersebut kini membuat perkembangan batik telah meluas ke berbagai pulau hingga provinsi, salah satunya provinsi Sumatera Utara. Suku di Sumatera Utara juga mempunyai jenis-jenis motif dengan makna dan simbol tertentu dalam kehidupan yang divisualisasikan ke dalam motif-motif berbentuk hewan, tumbuhan, alam, dan geometris. Bentuk visual inilah yang berperan dalam pengembangan kebudayaan serta mengkomunikasikan nilai-nilai budaya dari masa lampau hingga saat ini.

Namun pada masa sekarang, motif tradisional tidak lagi mendapat perhatian yang besar dari masyarakat, yang artinya hanya sedikit dari masyarakat yang mengetahui dan menerapkan motif-motif tradisional. Dikutip dari jurnal seni rupa yang ditulis oleh Mesra, M., dkk, (2022:81) memaparkan bahwa “Di Sumatera Utara, motif-motif tersebut telah jarang diterapkan pada dinding-dinding bangunan kantor dan rumah masyarakat terkhusus daerah perkotaan.” Saat ini masyarakat lebih memilih menggunakan tema-tema modern yang seringkali didesain dengan desain yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman sehingga menarik minat masyarakat untuk menggunakannya.

Mengacu pada makna “Sekar Jagad” yaitu alam semesta sehingga melambangkan keragaman diseluruh dunia dan Sumatera Utara yang merupakan salah satu provinsi yang memiliki berbagai suku, dan setiap sukunya memiliki jenis motif dengan makna dan simbol tertentu, maka penulis ingin menjadikan keragaman motif Sumatera Utara sebagai *isian* (isi dalam pola motif) dalam batik *Sekar Jagad* menggunakan teknik batik tulis.

Penerapan motif Sumatera Utara dalam batik *Sekar Jagad* merupakan salah satu sumber ide dalam upaya pelestarian motif-motif tradisional yang akan penulis ciptakan dalam bentuk karya hiasan dinding. Hiasan dinding adalah suatu hasil karya seni yang digunakan sebagai penghias atau pelengkap ruangan yang diletakkan di dinding. Hiasan dinding dapat pula menjadi spot menarik (*point of interest*) dalam sebuah ruangan. Selain memiliki nilai fungsi sebagai benda hias, karya tersebut juga memiliki nilai estetika karena menerapkan motif-motif hias yang ada di Sumatera Utara dengan keberagaman bentuk dan warna, baik warna tradisional maupun warna modern.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Hiasan Dinding

Hiasan adalah suatu benda yang dimanfaatkan untuk menghias dan memperindah tempat agar terlihat lebih menarik (Ramadhani, 2018:62). Sedangkan menurut Minsundari, W (2018:2) memaparkan bahwa “Hiasan dinding merupakan komponen yang dapat mempercantik tampilan dinding (ruangan) dan dapat memberi nuansa kesan yang nyaman”.

Batik

Seni batik merupakan suatu karya seni dari hasil bentuk ungkapan rasa keindahan yang dikerjakan secara rinci dan teliti oleh manusia serta memiliki keanggunan tersendiri. Qoimah (2012:9) memaparkan bahwa “Batik adalah seni melukis yang dilakukan diatas kain dengan menggunakan lilin atau *malam* sebagai pelindung untuk mendapatkan ragam hias di atas kain.

Menurut Trixie (2020:3) memaparkan bahwa “Batik tulis adalah kain yang dihias dengan motif batik menggunakan tangan. Sedangkan menurut Dyah, E (2013:10) memaparkan bahwa “Batik tulis adalah suatu teknik pembuatan gambar pada permukaan kain dengan cara menutup bagian-bagian tertentu dengan menggunakan *malam* atau lilin dan alat canting.

Motif Batik Sekar Jagad



Gambar 1. Batik Motif Sekar Jagad

(Sumber: Pinterest)

Motif merupakan unsur utama dari ragam hias pada dekorasi (Sunaryo, 2009:14). Sekar Jagad memiliki istilah dimana kata “sekar” dalam bahasa Jawa berarti bunga;kembang dan “jagad” yang artinya dunia;alam semesta sehingga melambangkan keragaman diseluruh dunia (Qoimah, 2012:47). Karakteristik yang menonjol dari motif *Sekar Jagad* adalah motifnya yang terdiri dari gelombang-gelombang yang dikelilingi dengan motif-motif batik dan disusun menjadi sebuah rangkaian. Motifnya adalah motif bunga dengan komposisi yang terkesan penuh dan tidak ada yang kosong sehingga memiliki keindahan dan makna.

Motif Sumatera Utara

Menurut Sirait (1980:1) “Di Daerah Sumatera Utara terdapat suku Melayu, Nias, dan beberapa suku Batak yang diantaranya adalah: Suku Batak Toba, Simalungun, Karo, Mandailing, dan Pakpak Dairi.



Gambar 2. Motif Sumatera Utara

(Sumber: Mutiarani, 2024)

Prinsip-prinsip Seni Rupa

Menurut Sahman (dalam Hasana, 2020:445) “Prinsip-prinsip seni rupa adalah cara penyusunan pengaturan unsur-unsur rupa sehingga membentuk suatu karya seni. Selanjutnya menurut Mesra (2014:19) mengungkapkan tentang “Prinsip yang lebih ditekankan komposisi dalam menggambar merupakan suatu susunan dari beberapa unsur secara seimbang dan serasi atau harmonis, komposisi tersebut terdiri dari beberapa indikator yaitu: kesatuan, keseimbangan, irama, keselerasan, kontras, dan pusat perhatian.

METODE PENELITIAN

Penciptaan karya ini menggunakan metode penciptaan I Made Bandem, yang meliputi tahap persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan penyelesaian. Teknik pengumpulan data yang digunakan studi pustaka dan studi dokumentasi.

PEMBAHASAN KARYA

Proses Penciptaan

Hal pertama yang dilakukan dalam proses perwujudan adalah menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk menciptakan karya. Alat dan bahan yang dipakai untuk penciptaan karya tersebut antara lain: canting, kompor, gawangan, kursi kecil, wajan, kuas spons/cuttum bud, ember, dan kayu dowel (bulat), kain primisima, lilin/*malam*, pewarna batik (remasol), wateglass, busa lapis kain, tali *macramé* dan benang rumbai. Kemudian merancang karya dengan menggambar sketsa motif Sumatera Utara yang diterapkan pada motif batik *Sekar Jagad* dikertas. Tahap ini dilakukan dengan pengembangan yaitu penggabungan motif yang telah ditentukan dan kemudian menentukan sketsa terpilih yang akan penulis gunakan pada karya batik.

Tabel 1. Proses Penciptaan Karya

Pemindahan Motif di Atas Kain	Pencantingan Motif	Pewarnaan
		
Penguncian Warna	Pengeringan Kain	Pelorodan Lilin
		
Tahap Penyelesaian/Penjahitan		
		

Selanjutnya pemindahan sketsa di atas kain menggunakan pensil yang nantinya akan masuk pada tahap pencantingan motif. Pada tahap ini proses pencantingan menggunakan *malam*/lilin pada kain.

Tahap berikutnya yaitu pewarnaan dengan bahan pewarna remasol dilakukan dengan teknik colet menggunakan kuas/jegul sebagai alat colet yang mengaplikasikan warna. Biarkan kain yang telah diberi warna kering terlebih dahulu sehingga dapat memberikan *waterglass* (penguncian warna) pada tahap berikutnya dengan cara dicelup dengan tujuan warna tersebut tetap utuh dan tidak luntur.

Selanjutnya, tahap pengeringan dilakukan tanpa terkena sinar matahari. Hal ini dikarenakan agar tidak terjadinya pelelehan lilin/*malam* akibat terpapar sinar matahari langsung. Sebelum proses pelorodan, kain dibilas dahulu dengan air. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan sisa warna yang tidak merekat pada kain. Setelah sisa warna sudah hilang, selanjutnya adalah proses pelorodan. Proses pelorodan ini bertujuan untuk menghilangkan lilin/*malam* pada kain.

Tahap akhir yaitu penjahitan. Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan karya akhir yaitu hiasan dinding dan akan dipamerkan di Galeri Baginda Universitas Negeri Medan.

PEMBAHASAN KARYA

Karya 1



Gambar 3. Sekar Jagad Sumatera Utara 1

(Sumber: Mutiarani, 2024)

Karya batik tulis dengan judul “Sekar Jagad Sumatera Utara 1” menggambarkan tentang keragaman motif Sumatera Utara berupa motif *Iran-iran* (Batak Toba), motif *Perlangi Empun* (Pakpak Dairi), motif *Sihala* (Simalungun), motif Bulan (Mandailing-Angkola), motif Bunga *Gundur* dan Pantil Manggis (Karo), motif Tumbuhan dan Burung (Melayu), dan motif *Niotalinga Woli-woli* (Nias) dengan tambahan unsur titik dan garis. Karya batik tulis *Sekar Jagad Sumatera Utara 1* dibuat dengan berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa. Pada keseimbangan terletak pada bagian motif yang tepat baik pada motif utama maupun motif tambahan yang disusun secara berulang (irama) serta menggunakan pola simetris yang dimana terlihat pada bentuk meruncing yang ada pada bagian atas-bawah yang menjadi pembatas. Masing-masing daerah “membubuhkan” kekhasannya sendiri dengan motif dan warna tertentu.

Karya 2



Gambar 4. Sekar Jagad Sumatera Utara 2

(Sumber: Mutiarani, 2024)

Karya batik tulis dengan judul “Sekar Jagad Sumatera Utara 2” menggambarkan tentang keragaman motif suku Sumatera Utara yaitu motif *Iran-iran* (Batak Toba), motif *Boraspati* dan Payudara (Pakpak Dairi), motif *Hail Putor* (Simalungun), *Baraspati*/burung (Mandailing-Angkola), motif *Bindu Matoguh* (Karo), motif Tumbuhan dan Burung (Melayu), dan motif *Niatolakhoi* (Nias). Karya batik tulis *Sekar Jagad Sumatera Utara 2* dibuat dengan berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa. Pada keseimbangan terletak pada bagian motif yang

tepat baik pada motif utama yang disusun secara berulang dan motif tambahan berupa garis melengkung membentuk gelombang yang menjadi perbatasan antar warna latar belakang. Pada irama terdapat pengulangan motif baraspati pada bagian bawah (kanan-kiri).

Karya 3



Gambar 5. Sekar Jagad Sumatera Utara 3

(Sumber: Mutiarani, 2024)

Karya batik tulis dengan judul “Sekar Jagad Sumatera Utara 3” menggambarkan tentang keragaman motif suku Sumatera Utara yaitu motif *Iran-iran* (Batak Toba), motif *Boraspati* dan Payudara (Pakpak Dairi), motif Hail Putor (Simalungun), *Baraspati*/burung (Mandailing-Angkola), motif *Bindu Matoguh* (Karo), motif Tumbuhan dan Burung dan Itik Pulang Petang (Melayu). Karya batik tulis Sekar Jagad Sumatera Utara 3 dibuat dengan berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa. Pada keseimbangan terletak pada bagian motif yang tepat baik pada motif utama maupun motif tambahan yang disusun secara berulang. Pada irama terdapat pengulangan tiap-tiap motif, pengulangan motif tumbuhan yang menjalar mengisi motif utama dan titik-titik yang mengisi pembatas antar “pulau”, dan warna.

Karya 4



Gambar 6. Sekar Jagad Sumatera Utara 4

(Sumber: Mutiarani, 2024)

Karya batik tulis dengan judul “Sekar Jagad Sumatera Utara 4” menggambarkan tentang keragaman motif suku Sumatera Utara yaitu motif *Ipon-ipon* (Batak Toba) motif *Perlangi Empun* (Pakpak Dairi), motif *Gatip-gatip* (Simalungun), motif Bunga *Bincole* dan Pantil Manggis (Karo), motif Tumbuhan dan Burung dan Itik Pulang Petang (Melayu), dan motif *Niaofi-afi* (Nias). Karya batik tulis *Sekar Jagad* Sumatera Utara 4 dibuat dengan berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa. Pada keseimbangan terletak pada bagian motif yang tepat baik pada motif utama maupun motif tambahan yang disusun secara berulang. Pada irama

terdapat pengulangan tiap-tiap motif dan warna. Namun, diluar daripada motif utama, diberikan warna tambahan seperti latar belakang yang berwarna coklat muda yang digunakan pada bagian atas, dan warna hijau pada bagian bawah dengan keseluruhan warna putih pada motif. Hijau adalah warna yang identik dengan alam memberikan kesan suasana santai dan coklat muda yang merupakan salah satu warna yang memiliki unsur bumi dengan kesan aman, nyaman, dan hangat.

Karya 5



Gambar 7. Sekar Jagad Sumatera Utara 5

(Sumber: Mutiarani, 2024)

Karya batik tulis dengan judul “Sekar Jagad Sumatera Utara 5” menggambarkan tentang keragaman motif suku Sumatera Utara yaitu motif *Simataniari* (Batak Toba), motif *Perlangi Empun* (Pakpak Dairi), motif *Hail Putor* dan *Ipan-ippan* (Simalungun), *Baraspati/burung* (Mandailing-Angkola), motif *Pandamaiken* (Karo), motif Tumbuhan (Melayu), dan motif *Nioafi-afi* (Nias). Karya batik tulis *Sekar Jagad Sumatera Utara 5* dibuat dengan berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa. Pada keseimbangan terletak pada bagian motif yang tepat baik pada motif utama maupun motif tambahan yang disusun secara berulang. Pada irama terdapat pengulangan tiap-tiap motif, pergantian pola tepi (kanan-kiri) dan warna. Warna yang digunakan lebih mendominasi warna coklat yang disandingkan dengan latar belakang tepi berwarna kuning sehingga menghasilkan keserasian warna.

Karya 6



Gambar 8. Sekar Jagad Sumatera Utara 6

(Sumber: Mutiarani, 2024)

Karya batik tulis dengan judul “Sekar Jagad Sumatera Utara 6” menggambarkan tentang keragaman motif suku Sumatera Utara yaitu motif *Perlangi Empun* (Pakpak Dairi), motif *Ipan-ipan* (Simalungun), *Baraspati* (Mandailing-Angkola), motif Pantil Manggis, *Taiger Tudung*, Bunga *Bincole*, *Bindu Matoguh*, dan Rumah Adat (Karo), motif Pucuk Rebung (Melayu), dan motif *Nioafi-afi* (Nias). Karya batik tulis *Sekar Jagad Sumatera Utara 6* dibuat dengan berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa. Pada keseimbangan terletak pada bagian motif yang tepat baik pada motif utama maupun motif tambahan yang disusun secara berulang. Pada irama terdapat pengulangan tiap-tiap motif dan warna. Motif Rumah adat pada bagian tengah merupakan *spot/point interest* yang menjadi titik fokus pada karya batik.

Karya 7



Gambar 9. Sekar Jagad Sumatera Utara 7

(Sumber: Mutiarani, 2024)

Karya batik tulis dengan judul “Sekar Jagad Sumatera Utara 7” menggambarkan tentang keragaman motif suku Sumatera Utara yaitu motif *Ipon-ipon* (Batak Toba), motif *Perlangi Empun* (Pakpak Dairi), motif *Gatip-gatip* (Simalungun), motif *Pandamaiken* (Karo), dan motif *Nioafi-afi* (Nias). Karya batik tulis *Sekar Jagad Sumatera Utara 7* dibuat dengan berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa. Pada keseimbangan terletak pada bagian motif yang tepat baik pada motif utama maupun motif tambahan yang disusun secara berulang. Pada irama terdapat pengulangan tiap-tiap motif, pergantian pola tepi dan warna. Seperti pada karya ini, warna yang digunakan lebih mendominasi warna merah dan hitam yang disandingkan dengan latar belakang tepi berwarna merah marun yang terkesan tegas dan berani sehingga menghasilkan keserasian warna. Fungsi daripada karya batik tulis ini adalah sebagai bahan kain hiasan dinding berukuran 70 × 100 cm.

Karya 8



Gambar 10. Sekar Jagad Sumatera Utara 8

(Sumber: Mutiarani, 2024)

Karya batik tulis dengan judul “Sekar Jagad Sumatera Utara 8” menggambarkan tentang keragaman motif suku Sumatera Utara yaitu motif *Iran-iran* (Batak Toba), motif *Perlangi Empun* (Pakpak Dairi), motif *Hail Putor* (Simalungun), *Baraspati* atau burung (Mandailing-Angkola), motif Bunga *Bincole* (Karo), motif Tumbuhan (Melayu), dan motif *Niotalinga Woli-woli* (Nias). Karya batik tulis *Sekar Jagad Sumatera Utara 8* dibuat dengan berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa. Pada keseimbangan terletak pada bagian atas dan bawah dengan motif yang sama, serta pada isian motif yang tepat baik pada motif utama maupun motif tambahan yang disusun secara berulang. Pada irama terdapat pengulangan tiap-tiap motif maupun pengulangan warna. Diluar daripada motif utama, diberikan warna tambahan dengan tujuan agar batik terlihat kekinian namun tidak meninggalkan ciri khas budaya Sumatera Utara.

Karya 9



Gambar 11. Sekar Jagad Sumatera Utara 9

(Sumber: Mutiarani, 2024)

Karya batik tulis dengan judul “Sekar Jagad Sumatera Utara 9” menggambarkan tentang keragaman motif suku Sumatera Utara yaitu motif Payudara (Pakpak Dairi), motif *Gatip-gatip* dan *Hail Putor* (Simalungun), motif Pantil Manggis dan Bunga *Bincole* (Karo), motif Tumbuhan dan Burung (Melayu). Karya batik tulis *Sekar Jagad Sumatera Utara 9* dibuat dengan berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa. Pada keseimbangan terletak pada bagian kanan dan kiri dengan motif yang sama (simetris), serta pada isian motif yang tepat baik pada motif

utama maupun motif tambahan yang disusun secara berulang. Pada irama terdapat pengulangan tiap-tiap motif maupun pengulangan warna.

Bunga *Bincole* (Karo) yang di hias dengan motif tambahan dibuat sebagai *point of interest* dengan warna coklat muda dan coklat tua, warna yang berbeda dengan warna motif lainnya, dengan tujuan motif bunga *Bincole* dapat terlihat mencolok sehingga dapat menarik perhatian.

Karya 10



Gambar 12. Sekar Jagad Sumatera Utara 10

(Sumber: Mutiarani, 2024)

Karya batik tulis dengan judul “Sekar Jagad Sumatera Utara 10” menggambarkan tentang keragaman motif suku Sumatera Utara yaitu motif *Simataniari* (Batak Toba), motif *Perlangi Empun* (Pakpak Dairi), motif *Hail Putor* dan *Ipan-ipap* (Simalungun), *Suncang Duri* (Mandailing-Angkola), motif Pantil Manggis (Karo), motif Tumbuhan (Melayu), dan motif *Nioafi-afi* (Nias). Karya batik tulis *Sekar Jagad Sumatera Utara 10* dibuat dengan berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa. Pada keseimbangan terletak pada bagian motif yang tepat baik pada motif utama maupun motif tambahan yang disusun secara berulang. Pada irama terdapat pengulangan pada bunga yang terletak di dua sudut atas dan bawah, serta pengulangan tiap-tiap motif pada bagian tiap polanya.

Karya 11



Gambar 13. Sekar Jagad Sumatera Utara 11

(Sumber: Mutiarani, 2024)

Karya batik tulis dengan judul “Sekar Jagad Sumatera Utara 11” menggambarkan tentang keragaman motif suku Sumatera Utara yaitu motif *Simataniari* (Batak Toba), motif *Baraspati* (Pakpak Dairi), motif *Gatip-gatip* (Simalungun), Bulan (Mandailing-Angkola),

motif Pantil Manggis dan Rumah Adat (Karo), motif Itik Pulang Petang (Melayu), dan motif *Nioafi-afi* (Nias). Karya batik tulis *Sekar Jagad Sumatera Utara 11* dibuat dengan berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa. Pada keseimbangan terletak pada bagian motif yang tepat baik pada motif utama maupun motif tambahan yang disusun secara berulang. Pada irama terdapat pengulangan tiap-tiap motif, pergantian pola tepi (atas-bawah) dan warna. Warna yang digunakan lebih mendominasi warna kuning kunyit, orange, hijau, dan coklat yang disandingkan dengan latar belakang berwarna biru tua sehingga menghasilkan keserasian warna.

Karya 12



Gambar 14. Sekar Jagad Sumatera Utara 12

(Sumber: Mutiarani, 2024)

Karya batik tulis dengan judul “Sekar Jagad Sumatera Utara 12” menggambarkan tentang keragaman motif suku Sumatera Utara yaitu motif Payudara (Pakpak Dairi), motif Bulan (Mandailing-Angkola), motif Bunga *Bincole* (Karo), motif Tumbuhan (Melayu), dan motif *Nioafi-afi* (Nias). Karya batik tulis *Sekar Jagad Sumatera Utara 12* dibuat dengan berdasarkan prinsip-prinsip seni rupa. Pada keseimbangan terletak pada bagian motif yang tepat baik pada motif utama maupun motif tambahan yang disusun secara berulang. Pada irama terdapat pengulangan tiap-tiap motif, pergantian pola tepi (atas-bawah) dan warna. *Point interest* terletak pada motif bunga yang disusun secara berulang dengan bubuhan warna kontras dengan latar belakang kain.

Warna motif pada suku Sumatera Utara identik dengan warna merah, putih, hitam, kuning, dan hijau. Namun, diluar daripada motif utama, diberikan warna tambahan. Seperti pada karya ini, warna utama yang digunakan hanya menggunakan warna ungu pada bagian isian motif yang terdapat pada “pulau-pulau”, dan warna merah pada bagian tepi atas-bawah dan warna kuning pada bunga. Warna ungu adalah warna yang jarang ditemukan di alam. Hal itu membuat warna ungu sering dipersepsikan dengan sebuah imajinasi. Warna ungu juga menunjukkan kesan mewah dan kaya. Itulah sebabnya mengapa penggunaan warna ungu dapat dianggap mampu menarik perhatian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Karya yang divisualisasikan adalah karya batik motif Sumatera Utara dengan menerapkan pola batik *Sekar Jagad. Sekar Jagad*. Proses penciptaan karya batik ini menggunakan metode dari I Made Bandem dimana memiliki lima tahap penciptaan karya seni, yaitu: 1) persiapan yaitu mengumpulkan informasi dari buku, jurnal, dan internet, 2) elaborasi yaitu menentukan motif yang akan dijadikan karya, 3) sintesis yaitu perancangan karya melalui pemindahan sketsa ke kain, 4) realisasi konsep yaitu penciptaan karya dimulai dari pencantingan, pewarnaan, pemberian *waterglass*, pengeringan, pelorodan, dan 5) penyelesaian yaitu penyelesaian karya melalui tahap penjahitan.

Hasil dari penciptaan karya batik ini sebanyak 12 karya batik, yang meliputi 6 sebagai karya hiasan dinding dengan ukuran 70×100 cm dan 6 sebagai kain bahan mentahan ukuran 80×120 cm dengan isian motif Sumatera Utara dengan menggunakan teknik colet dan pewarna bahan remasol.

Saran

Dalam menciptakan sebuah karya seni yang berhasil dinikmati oleh banyak orang, kemunculan ide-ide kreatif sangatlah dibutuhkan. Dari penelitian yang telah dilakukan, menurut penulis terdapat beberapa saran untuk generasi penerus pembatik antara lain: Berikan perhatian selalu pada motif tradisional sebagai peninggalan budaya yang harus dilestarikan. Selalu latih kreativitas agar menghasilkan karya-karya yang mampu menyaingi pasaran yang telah berkembang mengikuti zaman. Penciptaan karya hiasan dinding batik tulis motif *Sekar Jagad* Sumatera Utara diharapkan dapat memperkenalkan batik *Sekar Jagad* dan motif Sumatera Utara terhadap masyarakat maupun generasi muda yang akan datang. Kepada generasi penerus diharapkan penciptaan ini dapat menjadi referensi atau inspirasi ide dalam menciptakan suatu karya seni batik. Saran dari penulis yakni membuat motif batik titik-titik *Sekar Jagad* Sumatera Utara dengan menggunakan teknik *smock*.

DAFTAR REFERENSI

- Atmojo, Wahyu Tri, dkk. (2020). *Batik Eksplorasi Kearifan Lokal: Ornamen Sumatera Utara*. Medan: CV. Kencana Emas Sejahtera.
- Hasanah, U., & Erdansyah, F. (2020). *Prinsip Seni Rupa Dalam Menggambar Ornamen Melayu*. Gorga: Jurnal Seni Rupa, 9(2), 444-450.
- Mesra, M. (2014). *Menggambar Bentuk 1*. Medan: Unimed Press.

- Mesra, M., Kartono, G., & Ibrahim, A. (2022). *Penerapan Ornamen Tradisional Sumatera Utara Pada Toples Makanan Sebagai Sarana Revitalisasi*. Gorga: Jurnal Seni Rupa, 11(1), 81-88.
- Mutiara, D. (2016). *Penciptaan Motif Sekar Pada Dress Pesta Remaja*. Pend. Seni Kerajinan-S1 (e-Craft), 5(3).
- Pamela, Ladivine. (2019). *Kajian Desain Batik Tulis di Batik Owens Joe Bekonang*. Surakarta: Gelar Jurnal Seni Budaya
- Pudjasworo, B., Prasetya, H. B., Wayan Senen, I., HB Raditya, M., Rokhani, U., & Yudiaryani, Y. (2017). *Karya Cipta Seni Pertunjukan*.
- Qoimah, H. (2012). *Karakteristik Batik Motif Sekar Jagad Yogyakarta*. S1 thesis, UNY, 46-47.
- Saragi, Daulat. (2017). *Jenis Motif dan Nilai Filosofi Ornamen Tradisional Sumatera Utara*. Yogyakarta: Thafa Media.
- Sirait, Baginda. (1980). *Pengumpulan dan Dokumentasi Ornamen Tradisional di Sumatra Utara*, Medan: IKIP Medan
- Triawan, E. W., Misgiya, M., & Tarigan, N. *Ornamen Melayu Dengan Media Kaca Bidang Datar Ditinjau Dari Prinsip-Prinsip Seni Rupa*. Gorga: Jurnal Seni Rupa, 10(1), 62-72.
- Trixie, A. A. (2020). *Filosofi Motif Batik Sebagai Identitas Bangsa Indonesia*. Folio, 1(1), 1-9.
- Wulandari, Ari. (2011). *Batik Nusantara (Makna Filosofi, Cara Pembuatan, Dan Industry Batik)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Zacharias, Jabeen, dkk. (2021). *A Handbook On Design Tips Towards Design Literacy For All*. Mumbai: Institute Of Indian Interior Designers.